

DISTRIBUSI



Jurnal Ilmiah Ekonomi Edisi Ke XXXIII Tahun Ke XXII

Kajian Tentang Pembalikan Harga-Harga Saham Jangka Pendek Berdasarkan Hipotesis Reaksi-Lebih atau Hipotesis Informasi Takpasti

Ni Ketut Surasni, Baiq Nurul Suryawati, Handri Amien Effendi

Implementasi Syariat Islam dan Dampaknya Terhadap Equilibrium Perusahaan

S a h r i, Akung Daeng, Mahyuddin Nasir

Tinjauan Aspek Finansial Pembangunan dan Pengembangan Pasar Tradisional Kabupaten Lombok Utara Tahun 2013

Sujadi

Estimasi Variasi Jumlah Wisatawan yang Menginap di Hotel Setiap Bulan dengan Menggunakan Komponen Runtun Waktu di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012 – 2016

Akhmad Jufri, Satarudin

Pengukuran Kinerja PT.BPR Segara Anak Kencana dengan Pendekatan Balanced Scorecard

Burhanudin dan Murah

Dampak Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Kesempatan Kerja di Kota Mataram

St Maryam

Fakultas Ekonomi Universitas Mataram

**Penerbit :
Fak. Ekonomi Unram**

DISTRIBUSI
JURNAL ILMIAH EKONOMI
ISSN 0853 – 957 EDISI KE XXXIII TAHUN KE XXII JUNI 2013 VOL. 1

Pemimpin Umum / Penanggung Jawab Prof. H. Thatok Asmony, MBA.DBA
(Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mataram)

Editor

Prof. Dr. H. Mansur Afifi
Dr. Surati, SE., M. Si.
Dr. Taufiq Chaidir, M. Si.
Sulhaini, SE, M.Sc., Ph.D
Dr. Wahyunadi
Dr. M. Ali Fikri, MSA

Penyunting Ahli (Mitra Bestari)

Prof. Sutjipto Ngumar, Ph.D, Ak. (STIESA Surabaya)
Prof. M. Safi'I Idrus, SE, M.Sc., Ph.D (UNIBRAW Malang)
Prof. Dr. Umar Nimran (UNIBRAW Malang)
Prof. Dr. Wan Usman (UT Jakarta)
Prof. Dr. Ahmadi Rilam (UNPAD Bandung)
Dr. Ahmad Rifa'I (UNRAM Mataram)

Redaktur Pelaksana

Irwan Suriadi, SE., M. Si.
Ade Paranata, SE, M.Si.

Alamat Penerbit

Fakultas Ekonomi Universitas Mataram
Jalan Majapahit No. 62 Mataram
Telp (0370) 631935, 639710
Fax. (0370) 631802
e-mail : distribusifeunram@yahoo.co.id

Terbit 2 kali setahun
(Bulan Juni dan Desember)

DAFTAR ISI

<i>Ni Ketut Surasni, Baiq Nurul Suryawati, Handri Amien Effendi</i> Kajian Tentang Pembalikan Harga-Harga Saham Jangka Pendek Berdasarkan Hipotesis Reaksi-Lebih Atau Hipotesis Informasi Takpasti	1-15
<i>S a h r i, Akung Daeng, Mahyuddin Nasir</i> Implementasi Syariat Islam Dan Dampaknya Terhadap Equilibrium Perusahaan	16-28
<i>Sujadi</i> Tinjauan Aspek Finansial Pembangunan Dan Pengembangan Pasar Tradisional Kabupaten Lombok Utara Tahun 2013	29-45
<i>Akhmad Jufri, Satarudin</i> Estimasi Variasi Jumlah Wisatawan Yang Menginap Di Hotel Setiap Bulan Dengan Menggunakan Komponen Runtun Waktu Di Nusa Tenggara Barat Tahun 2012 – 2016	46-59
<i>Burhanudin dan Murah</i> Pengukuran Kinerja Pt.Bpr Segara Anak Kencana Dengan Pendekatan Balanced Scorecard	60-76
<i>St Maryam</i> Dampak Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pertumbuhan Kesempatan Kerja Di Kota Mataram	77-88

DAMPAK PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PERTUMBUHAN KESEMPATAN KERJA DI KOTA MATARAM

St Maryam*
Universitas Mataram

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the factor that affect employment in Mataram City using secondary data. Independent variable is Gross Regional Domestic Product (GDP), while the dependent variable is employment. Data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The method used is General Least Square and employment elasticity. The results show that Gross Regional Domestic Product (GDP) positively effect the employment as 70,40% and significant. Employment elasticity of agriculture sector (6.21), industrial sector (1.97), trade sector (1.35), the services sector (0.63), and other sectors (0.25).

Keywords : *Gross Regional Domestic Product, Employment*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Kota Mataram dengan menggunakan data sekunder time series 2005-2010. Variabel bebas adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Mataram sedangkan variabel terikat adalah kesempatan kerja. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang dipergunakan adalah Metode Generalized Least Square dan Elastisitas Kesempatan Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota berpengaruh positif sebesar 70,04% dan signifikan. Nilai elastisitas kesempatan kerja untuk sektor pertanian (6,21), sektor industri (1,97), sektor perdagangan (1,35), sektor jasa-jasa (0,63), dan sektor lain-lain (0,25).

Kata Kunci: *Produk Domestik Regional Bruto, Kesempatan Kerja*

*Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, ✉: matalatananang@yahoo.com .
Alamat: Jalan Majapahit No. 62, Mataram, Gedung FE UNRAM. Lantai 1.

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang cukup serius dihadapi Indonesia dewasa ini adalah masalah

pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utamakemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung meningkat dalam beberapa tahun, namun peningkatan tersebut belum dibarengi dengan pengurangan laju pengangguran. Umumnya jika terjadi pertumbuhan ekonomi, maka tenaga kerja yang terserap oleh sektor-sektor ekonomi meningkat sehingga laju pengangguran menurun atau berkurang. Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja (migrasi) baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral. Hal ini sejalan dengan pernyataan Todaro (2000) yang menjelaskan bahwa terjadinya perpindahan penduduk disebabkan oleh tingginya upah atau pendapatan yang dapat diperoleh di daerah tujuan.

Kesenjangan upah/pendapatan yang besar antara desa atau daerah dan kota mendorong penduduk desa atau daerah untuk datang dan

mencari pekerjaan di kota. Ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi yang membuat semakin tinggi pendapatan masyarakat per kapita mengakibatkan semakin cepat perubahan struktur ekonomi dengan asumsi bahwa faktor-faktor penentunya yang mendukung proses tersebut seperti manusia (tenaga kerja), bahan baku, dan teknologi tersedia (Tambunan, 2001).

Kesempatan kerja tidak hanya menyangkut permasalahan bidang ekonomi, melainkan permasalahan di bidang sosial, terutama di masa-masa krisis ekonomi beberapa waktu yang lalu. Permasalahan kesempatan kerja sebenarnya bukan hanya menyangkut bagaimana ketersediaan lapangan kerja bagi angkatan kerja, akan tetapi mempertanyakan apakah lapangan kerja yang ada cukup mampu memberi imbal jasa yang layak bagi pekerja. Secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dengan kata lain laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi laju pertumbuhan kesempatan kerja.

Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup penduduk, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja di satu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain.

Kesempatan kerja merupakan masalah yang sering dihadapi oleh negara-

negara berkembang seperti Indonesia. Karena kesempatan kerja merupakan indikator untuk melihat kondisi perekonomian suatu negara. Meskipun suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi bukan jaminan tercapainya kemakmuran apabila pengangguran juga tinggi. Tingginya pengangguran berdampak pada rendahnya distribusi pendapatan berpotensi menimbulkan gejolak sosial yang pada gilirannya akan menjadi

ancaman bagi perkembangan ekonomi selanjutnya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi secara agregat sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor ekonomi, khususnya sektor yang dominan. Pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram dapat diketahui dengan melihat PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing sektor ekonomi.

Tabel 1. PDRB Kota Mataram Atas Dasar Harga Konstan 2000 Sektor Ekonomi Tahun 2005-2010 (Juta Rp)

Sektor Ekonomi	PDRB					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Pertanian	78.224,57	81.723,57	84.127,34	85.261,08	85.619,41	85.779,80
Pertambangan dan Penggalian	1.259,02	1.246,12	1.097,46	816,40	473,51	376,16
Industri	172.850,80	186.177,60	205.056,00	223.162,45	248.156,64	258.579,22
Listrik, Gas, dan Air Bersih	11.405,06	12.549,11	13.373,53	14.362,85	15.718,52	17.319,56
Bangunan	116.931,59	127.445,43	141.681,08	161.020,55	186.139,76	201.831,34
Perdagangan, Hotel dan Restoran	275.202,70	297.050,57	317.888,93	347.069,32	383.095,82	423.273,86
Pengangkutan dan Komunikasi	408.537,08	443.014,61	486.903,60	511.309,84	540.252,49	580.581,80
Kuangan persewaan dan Jasa Perubahan	235.116,99	260.204,16	278.481,01	309.757,10	335.312,80	367.437,72
Jasa-jasa	192.273,11	199.581,03	207.764,77	218.408,06	234.621,27	255.639,55
Jumlah	1.491.800,92	1.608.992,20	1.736.373,72	1.871.167,65	2.029.390,22	2.190.819,01

Sumber: BPS Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB Dalam Angka 2005-2010)

Mengacu pada Tabel 1 dapat dilihat peranan masing-masing sektor ekonomi di Kota Mataram mengalami peningkatan dari tahun 2005-2010. Pada tahun 2005 PDRB Kota Mataram sebesar 1,4 triliun, sampai pada tahun 2010 sebesar 2,1 triliun. Sektor ekonomi yang nilai PDRB-nya yang paling besar terhadap Kota Mataram dari tahun 2005-2010 yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi. Hal ini terlihat pada pertumbuhannya selama kurun waktu 2005-2010 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor Pengangkutan dan Komunikasi memiliki potensi yang perlu untuk

ditingkatkan. Namun sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor ekonomi yang nilai PDRB paling rendah di Kota Mataram, jika dibandingkan dengan sektor lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertambangan dan penggalian mengalami penurunan dari segi hasil produksi sumber daya alam seperti: Emas, mineral dan tembaga yang dieksploitasi.

Perkembangan yang terjadi pada suatu sektor ekonomi akan dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada masing-masing sektor tersebut. Adapun sektor yang berperan sebagai

pendukung pembangunan ekonomi dan melancarkan kegiatan ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja merupakan salah satu alternatif untuk memperluas kesempatan kerja. Terkait dengan hal tersebut pemerintah Kota Mataram mengupayakan untuk membuat program yang berguna bagi pencari kerja supaya mereka mampu mencari kerja sesuai dengan keahlian yang mereka miliki, dengan upah yang layak. Permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah.

Ditinjau dari factor upah, selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut. Perbaikan upah berarti peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang kemudian pada gilirannya secara makro mendorong perusahaan untuk berkembang.

Secara makro laju pertumbuhan kesempatan kerja dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB). Dengan kata lain laju pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi laju pertumbuhan kesempatan kerja, dan hubungan ini dapat dijelaskan dengan indikator Elastisitas (Widodo, 1990).

Perumusan Masalah

"Seberapa besar dampak pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto terhadap pertumbuhan kesempatan Kerja di Kota Mataram"?

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dampak pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

terhadap pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Mataram.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada suatu daerah di mana tingkat kesempatan kerjanya tinggi, hal tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran dan sebaliknya jika kesempatan kerja itu rendah maka pengangguran akan meningkat. Tinggi rendahnya tingkat kesempatan kerja dipengaruhi oleh beberapa komponen pokok, komponen tersebut di suatu negara jenisnya berbeda-beda. Menurut Simanjuntak (2001) salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kesempatan kerja adalah pertumbuhan ekonomi dengan indikatornya PDRB

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja (*manpower*) atau penduduk usia kerja (UK), adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 tahun keatas) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (SAKERNAS, 2001). Jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau *demand* dalam masyarakat. Permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Proses terjadinya penempatan atau hubungan kerja melalui penyediaan permintaan tenaga kerja dinamakan pasar kerja. Besar penempatan (jumlah orang yang bekerja atau tingkat *employment*) dipengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan permintaan tersebut. Selanjutnya, besarnya penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Dalam ekonomi Neoklasik bahwa penyediaan penawaran

tenaga kerja akan bertambah bila tingkat upah bertambah. Sebaliknya permintaan terhadap tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah meningkat (Sukirno, 2007). Tenaga kerja merupakan faktor yang penting dalam proses produksi yang lain seperti tanah, modal dan lain-lain. Maka manusia merupakan penggerak bagi seluruh faktor-faktor produksi tersebut.

Kesempatan kerja (*employment*) adalah lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja yang tercipta untuk suatu kegiatan ekonomi (Swasono, 1987). Dengan demikian kesempatan kerja adalah sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan (Soeroto Sedangkan Sagir 1983 dalam Maryam:338 "mengatakan kesempatan kerja adalah orang yang mempunyai kesempatan kerja untuk bekerja dan atau orang yang ada dalam pekerjaan". Jadi pengertian "*employment*" dalam bahasa Inggris sudah jelas yaitu kesempatan yang sudah diduduki.

Istilah ini juga mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan kerja yang ada disuatu kegiatan ekonomi (produksi). Dengan demikian kesempatan kerja adalah termasuk lapangan pekerjaan yang sudah diduduki dan masih lowong. Dari yang masih lowong tersebut (yang mengandung arti adanya kesempatan) timbul adanya kebutuhan tenaga kerja kebutuhan tenaga kerja yang kemudian secara riil diperlukan oleh perusahaan atau lembaga penerimaan kerja pada tingkat upah, posisi dan syarat kerja tertentu (Swasono, 1983:20)

Menurut Sudarsono (1983:324) kesempatan kerja merupakan ketersediaan rumah tangga untuk memperkerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam suatu proses produksi. Biasanya kesempatan kerja ini diukur dari banyaknya tenaga kerja yang diperkerjakan, intensitas pekerjaan antara besarnya pendapatan

yang diperoleh dengan tingkat pendidikan atau kuantitas tenaga kerja yang bersangkutan. Jumlah orang yang terikat dalam hubungan kerja dianggap mencerminkan kebutuhan akan tenaga kerja.

Di samping itu juga kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja yang ada dari suatu kegiatan ekonomi. Dengan demikian kesempatan kerja termasuk lapangan kerja yang masih diduduki dan masih lowong tersebut mengandung arti adanya kesempatan kerja sehingga timbul kebutuhan tenaga kerja. Menurut Soeroto kesempatan kerja disebut juga lapangan kerja yang berarti orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan, seperti yang melakukan pekerjaan, (Soeroto, 1983).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian dalam waktu satu tahun. Sementara Badan Pusat Statistik (2003) mendefinisikan PDRB sebagai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang beroperasi disuatu wilayah tanpa memperhatikan faktor produksi apakah berasal dari atau milik penduduk yang bersangkutan (Arsyad, 1997).

Kajian Empiris (Hasil-hasil penelitian terdahulu)

Syafaat dan Friyanto (2000) meneliti kesempatan kerja di kawasan timur Indonesia pasca krisis ekonomi dengan membandingkan kesempatan kerja yang tercipta dengan pertumbuhan PDRB di kawasan timur Indonesia. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB yang menurun yang mengakibatkan kesempatan kerja mengalami penurunan. Dengan kondisi ini disarankan perlu perencanaan

pembangunan ekonomi yang berpijak pada kemampuan sumber daya agar struktur ekonomi mempunyai ketahanan yang tinggi untuk dapat menciptakan kesempatan kerja.

Safrida (1999) dalam penelitiannya mengenai dampak kebijakan upah minimum dan makro ekonomi terhadap laju inflasi, kesempatan kerja serta permintaan dan penawaran agregat menyatakan bahwa khususnya dari kesempatan kerjanya tingkat upah minimum, pendapatan nasional, serta investasi merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja. Yenentri (1998) dalam penelitiannya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja dan transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian di Sumatera Barat menyatakan bahwa tingkat upah sektor non pertanian, keterbatasan modal, teknologi dan skala usaha merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

Rachman (2005) dalam studinya tentang kesempatan kerja di DKI Jakarta menemukan faktor upah minimum regional berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja. Hal ini berarti tingkat upah Provinsi di DKI Jakarta merupakan salah satu masalah pengganggu bagi pengguna tenaga kerja untuk memperkerjakan, (Nainggolan, 2009).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan hal-hal yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi

yang sekarang terjadi atau tidak terjadi.. (Sugiyono, 2010:29), yang dilaksanakan di Kota Mataram Analisa data dengan menggunakan data sekunder berupa *time series data* periode 2005-2010 yang bersumber dari Dinas Instansi terkait

Model Analisis

Model analisis yang digunakan untuk menganalisis PDRB mempengaruhi kesempatan kerja di Kota Mataram:

$$\text{Log}(KK)_{it} = b_0 + b_1 \text{Log}(PDRB)_{it} + \mu_{it}$$

Di mana:

t = Tahun

KK = Kesempatan Kerja (dalam jiwa)

PDRB = Produk domestik regional Kota Mataram (dalam juta rupiah)

$b_{1,,}$ = koefisien regresi

μ = residual/kesalahan pengganggu

b_0 = intersept

Dampak pertumbuhan PDRB terhadap pertumbuhan Kesempatan kerja :

$$\epsilon = \left\{ \left(\frac{\Delta N}{N} \right) : \left(\frac{\Delta Y}{Y} \right) \right\} \times 100 \%$$

Keterangan

ϵ : Elastisitas kesempatan kerja secara keseluruhan sektor ekonomi

N : Tenaga kerja sektor i.

ΔN : perubahan tenaga kerja sektor i

Y : nilai tambah sektor i dalam PDRB.

ΔY : perubahan nilai tambah sektor i dalam PDRB

$\Delta Y/Y$: laju pertumbuhan ekonomi (PDRB).

Indikator elastisitas ini sering digunakan untuk menganalisis sifat usaha padat modal atau padat karya (widodo, 1990)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu daerah dapat

tergambar dari nilai PDRB yang sekaligus juga mencerminkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat membawa konsekuensi adanya perubahan struktur perekonomian. Perubahan struktur ekonomi antara lain dapat dilihat secara relatif dari persentase nilai tambah PDRB untuk suatu sektor dibandingkan sektor lain atau dengan kata lain dapat dilihat dari kontribusi relatif suatu sektor ekonomi terhadap PDRB.

Kondisi perekonomian Kota Mataram yang tercermin dari nilai PDRB-nya selama kurun waktu 2005-2010, terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 PDRB Kota Mataram sebesar 1.49 triliun dan mengalami kenaikan yang cukup besar hingga mencapai 2.19 triliun pada tahun 2010. Peningkatan yang nilai PDRB Kota Mataram pada periode waktu 2005-2010 tidak terlepas dari peranan sektor ekonomi dalam meningkatkan nilai tambah bruto dengan kemajuan yang cukup besar.

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Pada Lima Sektor Ekonomi Kota Mataram Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005-2010

Sektor Ekonomi	PDRB					
	2005	2006	2007	2008	2009	2010
Pertanian	78.224,57	81.723,57	84.127,34	85.261,08	85.619,41	85.779,80
Industri	172.850,80	186.177,60	205.056,00	223.162,45	248.156,64	258.579,22
Perdagangan	275.202,70	297.050,57	317.888,93	347.069,32	383.095,82	423.273,86
Jasa-jasa	192.273,11	199.581,03	207.764,77	218.408,06	234.621,27	255.639,55
Lain-lain	773.249,74	844.459,43	921.536,68	1.812.850,34	1.550.335,57	1.543.330,42
Jumlah	1.491.800,92	1.608.992,20	1.736.373,72	2.686.751,25	2.501.828,71	2.566.602,85

Sumber: BPS Propinsi Nusa Tenggara Barat (NTB Dalam Angka 2005-2010)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan cerminan dari keberhasilan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. PDRB merupakan gambaran mengenai

kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumberdaya alam yang dimiliki untuk menghasilkan suatu produk melalui suatu proses produksi.

Tabel 4. Laju Petumbuhan PDRB Pada Lima Sektor Ekonomi di Kota Mataram ADH Konstan 2000 Tahun 2005-2010 (%)

Sektor Ekonomi	Tahun (%)						Rata-rata pertumbuhan ekonomi (%)
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
Pertanian	2,75	4,47	2,94	1,35	0,42	0,19	2,02
Industri	12,31	7,71	10,14	8,83	11,20	4,20	9,06
Perdagangan	8,10	7,94	7,02	9,18	10,38	10,49	8,85
Jasa-jasa	3,89	3,80	4,10	5,12	7,42	8,96	5,54
Lain-lain	7,59	8,43	8,36	-50,73	-16,88	-0,49	-7,28

Sumber: BPS Propinsi Nusa Tenggara Barat. (NTB dalam angka 2005-2010)

Mengacu pada Tabel 4 dapat diketahui laju pertumbuhan ekonomi pada

lima sektor ekonomi di Kota Mataram periode tahun 2005-2010. Laju

pertumbuhan ekonomi pada lima sektor ekonomi di Kota Mataram bersifat fluktuatif (naik turun) pada periode 2005-2010. Sektor pertanian dan industri mengalami fluktuasi dalam pertumbuhan tetapi kecenderungan mengalami penurunan dari tahun 2005 ke 2010. Sedangkan sector perdagangan dan sector jasa-jasa mengalami kecenderungan trend peningkatan selama kurun waktu periode analisis.

Kesempatan Kerja

Alokasi Kesempatan Kerja menurut lapangan usaha ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat pembangunan nasional. Perubahan kebutuhan tenaga kerja dapat diukur melalui perubahan kesempatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram.

Tabel 5. Penyerapan Tenaga Pada Lima Sektor Ekonomi Kota Mataram Tahun 2005-2010 (Ribuan)

Tahun	Sektor Ekonomi				
	Pertanian	Industri	Perdagangan	Jasa-Jasa	Lain-Lain
2005	8.742	9.486	44.826	46.686	27.342
2006	7.097	15.251	49.830	37.297	27.331
2007	5.611	10.796	55.359	44.308	30.861
2008	6.207	15.175	59.221	45.232	33.481
2009	5.949	14.877	60.637	47.477	37.400
2010	4.828	20.698	79.880	56.019	32.829
Jumlah	38.434	83.283	389.753	227.019	189.244

Sumber : BPS Nusa Tenggara Barat (Sakernas 2010)

Mengacu pada Table 5 terlihat bahwa kesempatan kerja terbesar selama periode 2005-2010 terdapat pada sektor perdagangan, diikuti sektor jasa-jasa, sektor industri, sektor lain-lainnya dan terakhir sektor pertanian. Secara umum jumlah penduduk Kota Mataram masih tergantung pada sektor perdagangan, hal ini terlihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja yang paling besar yaitu sebesar 79,880 ribu jiwa, kemudian diikuti oleh sektor jasa-jasa sebesar 56,019 ribu jiwa pada tahun 2010, sektor lain-lain (selain empat sektor ekonomi) sebesar 32,829 ribu jiwa, sektor industri sebesar 20,698 ribu jiwa pada tahun 2010. Dan sektor pertanian merupakan sektor yang

penyerapan tenaga kerjanya paling sedikit dibandingkan sektor lainnya yaitu sebesar 4,828 ribu jiwa pada tahun 2010.

Dengan demikian sektor perdagangan merupakan sektor yang kesempatan kerja yang paling besar hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan yang diberikan oleh sektor perdagangan terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, sedangkan sektor yang paling rendah kesempatan kerjanya adalah sektor pertanian, hal ini juga dapat dilihat dari kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibandingkan dengan sektor lainnya.

Tabel 6. Laju Pertumbuhan Kesempatan Kerja Pada Lima Sektor Ekonomi di Kota Mataram Tahun 2005-2010

Sektor	Tahun (%)						Rata-rata laju pertumbuhan
	2005	2006	2007	2008	2009	2010	
Ekonomi	6.37	5.18	3.81	3.90	3.57	2.50	4.22
Pertanian	6.37	5.18	3.81	3.90	3.57	2.50	4.22
Industri	6.91	11.14	7.34	9.52	8.94	10.65	9.08
Perdagangan	32.70	36.42	37.67	37.17	36.45	41.12	36.92
Jasa-jasa	34.05	27.26	30.15	28.39	28.54	28.83	29.53
Lain-lain	19.94	19.97	21.00	21.02	22.50	16.90	16.47

Sumber: BPS, Data Skunder 2005-2010 (diolah)

Mengacu pada Tabel 6 dapat diketahui laju pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Mataram selama periode 2005-2010. Kota Mataram telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti terhadap laju pertumbuhan kesempatan kerja periode tahun 2005-2010. Laju pertumbuhan kesempatan kerja sektor pertanian dari tahun 2005 sampai pada tahun 2010 secara absolut mengalami penurunan, meskipun pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar 0,9 persen dibandingkan tahun 2007. Namun secara umum laju pertumbuhan kesempatan kerja tetap mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari laju pertumbuhan kesempatan kerja pada tahun 2005 sebesar 6,37 persen sampai pada tahun 2010 sebesar 2,50 persen. Dengan demikian rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 4,22 persen.

Sektor industri merupakan sektor ekonomi yang laju pertumbuhan kesempatan kerja bersifat fluktuatif (naik-turun) pada periode tahun 2005-2010. Tahun 2006 merupakan laju pertumbuhan kesempatan kerja paling tinggi yaitu sebesar 11,14 persen, namun pada tahun 2005 laju pertumbuhan kesempatan kerja paling rendah di sektor industri yaitu sebesar 6,91 persen.

Sektor perdagangan merupakan sektor yang kesempatan kerjanya paling tinggi, hal ini dapat terlihat pada tabel 6. Dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor perdagangan mengalami kenaikan,

walaupun pada tahun 2009 mengalami penurunan yang tidak begitu berarti. Dengan demikian rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor perdagangan sebesar 36,92 persen.

Laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor jasa-jasa dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan. Dengan rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 29,52 persen dan merupakan laju pertumbuhan kesempatan kerja kedua tertinggi setelah sektor perdagangan.

Terakhir adalah sektor lain-lain yang terdiri atas: sektor pertambangan, sektor listrik, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan sektor keuangan. Laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor lain-lainnya ini mengalami kenaikan dari tahun 2005 sebesar 19,94 persen sampai pada tahun 2009 sebesar 22,50 persen, namun pada tahun 2010 mengalami penurunan, sehingga pada tahun 2010 laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor lain-lainnya ini sebesar 16,90. Dengan demikian rata-rata laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor lain-lainnya (selain empat sektor ekonomi) sebesar 20,22 persen. Dan merupakan laju pertumbuhan kesempatan kerja tertinggi ketiga setelah sektor, perdagangan dan sektor jasa-jasa.

Dampak Pertumbuhan PDRB Terhadap Pertumbuhan Kesempatan Kerja

Hasil perhitungan dan analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif sebesar 70,4 % dan signifikan

terhadap kesempatan kerja di Kota Mataram.

Tabel 7. Koefisien Elastisitas Kesempatan Kerja Di Kota Mataram

Sektor Ekonomi	Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan Kesempatan Kerja	Koefisien Kesempatan Kerja
Sektor pertanian	1,15	-7,15	-6,21
Sektor industry	5,16	10,2	1,97
Sektor perdagangan	5,52	7,48	1,35
Sektor jasa	3,62	2,31	0,63
Sektor lain-lain	9,02	2,31	0,25

Sumber: BPS Kota Mataram, (Data Sekunder diolah)

Sektor pertanian adalah sebesar -6.21 persen sektor industri sebesar 1,97 persen, sektor perdagangan sebesar 1,35 persen, sektor jasa-jasa sebesar 0,63 persen dan sektor lain-lain (selain empat sektor) sebesar 0,25 persen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, di Kota Mataram tersebut dua sektor ekonomi yang mengalami laju pertumbuhan kesempatan kerja yang bersifat elastis yaitu sektor industri dan sektor perdagangan. Dan tiga sektor ekonomi mengalami laju pertumbuhan kesempatan kerja yang bersifat in-elastis atau laju pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen mengakibatkan kenaikan kesempatan kesempatan kerja kurang dari satu persen yaitu terdiri dari atas sektor pertanian, sektor jasa-jasa dan sektor lain-lain.

Sektor industri merupakan sektor ekonomi yang laju pertumbuhan kesempatan kerja paling tinggi yaitu 1,97 persen. Atau dengan kata lain besarnya elastisitas kesempatan kerja di Kota Mataram menunjukkan sektor industri yang paling besar yang berarti sektor industri mempunyai prospek yang baik

untuk membantu mengatasi pengangguran.

Peningkatan laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor industri ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Produktivitas yang dihasilkan oleh sektor industri mengalami peningkatan di Kota Mataram. Pada tahun 2007 hasil nilai produksi industry formal Kota Mataram sebesar 387.606.412 sampai pada pada tahun 2010 jumlah hasil nilai industry formal sebesar 400.490.688. Untuk industry informal pada tahun 2007 sebesar 513.144.093 dan pada tahun 2010 jumlah industry informal sebesar 531.572.193
2. Banyaknya jumlah perusahaan industri formal dan industri informal di Kota Mataram. Hal ini terlihat dari nilai output industry formal dan informal mencapai 932.06 miliar rupiah dan mengalami peningkatan sebesar 33.7 miliar sehingga pada tahun 2010 nilai output industry formal dan informal mencapai 935.43 miliar rupiah.

Namun sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang

koefisien elastisitas kesempatan kerjanya paling rendah jika dibandingkan dengan sektor ekonomiyang lainnya.

Rendahnya laju pertumbuhan kesempatan kerja pada sektor pertanian ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. luas lahan yang semakin berkurang dan cuaca yang tidak menentu, sehingga mengakibatkan menurunnya pertumbuhan produksi pertanian.
2. cara umum pengusahaan sektor pertanian lebih bersifat kekeluargaan dan sektor pertanian juga lebih banyak menggunakan teknologi yang bersifat pada karya sehingga produktivitas yang dihasilkan oleh sektor pertanian cenderung rendah.
3. pendapat nasional tidak seimbang dengan dengan jumlah tenaga kerja yang ada disektor pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Pertumbuhan PDRB berdampak positif dan signifikan (70,4 %) terhadap pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Mataram selama periode analisis 2005-2010
2. Dampak pertumbuhan PDRB terhadap pertumbuhan kesempatan kerja ditunjukkan oleh angka elastisitas kesempatan kerja pada sektor ekonomi
 - a. Elastisitas kesempatan kerja sektor "pertanian" -6.21 artinya laju pertumbuhan PDRB sebesar satu persen mengakibatkan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar -6.21 persen
 - b. Elastisitas kesempatan kerja sektor "industri" sebesar 1,97 artinya pertumbuhan PDRB sebesar satu persen mengakibatkan laju

pertumbuhan kesempatan kerja 1.97 persen

- c. Elastisitas kesempatan kerja sektor "perdagangan" (1,35) artinya laju pertumbuhan PDRB sebesar satu persen mengakibatkan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 1.35 persen
 - d. Elastisitas kesempatan kerja sektor "jasa-jasa" (0,63) artinya laju pertumbuhan PDRB sebesar satu persen mengakibatkan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 0.63 persen.
 - e. Elastisitas kesempatan kerja sektor "lain-lain (selain empat sektor)" (0,25) artinya laju pertumbuhan ekonomi sebesar satu persen mengakibatkan laju pertumbuhan kesempatan kerja sebesar 0.25 persen.
3. Semakin tinggi elastisitas kesempatan kerja memberikan indikasi semakin tingginya kemampuan sektor ekonomi di Kota Mataram untuk menciptakan kesempatan kerja yang disebabkan adanya pertumbuhan ekonomi. Elastisitas kesempatan kerja yang tinggi berarti bahwa sektor ekonomi mampu menyerap tenaga kerja dengan adanya nilai tambah sektor demikian pula sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2002. *The Impact of Minimum Wages on Employment*. Januari 2002.
- _____. 2010. Badan Pusat Statistik Kota Mataram Dalam Angka.
- _____. 2010, NTB Dalam Angka, Mataram
- _____. 2001, BPS NTB, Mataram